

BAB I

PENDAHULUAN

I.1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara berkembang, hal ini dibuktikan dengan semakin membaiknya perekonomian yang memicu minat para pengusaha untuk menjalankan usahanya. Ketiga komponen tersebut adalah ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Di era persaingan industri yang semakin ketat saat ini, setiap pelaku usaha harus senantiasa berupaya meningkatkan daya saingnya. Nilai suatu perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain, termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan, dalam pengambilan keputusan keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan modal kerja. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), dimana rasio ini membandingkan nilai buku suatu saham atas harga pasar saham tersebut.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah struktur modalnya. Struktur modal yang tepat sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena struktur modal memegang peranan penting dalam membentuk kebijakan pendanaan perusahaan dan, akibatnya, profitabilitasnya. Lebih jauh, kepemilikan manajerial juga dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh tim manajemen. Struktur kepemilikan perusahaan memengaruhi pendekatan manajemen terhadap pengambilan risiko dalam berbagai cara. Ketika manajer juga memegang saham di perusahaan, mereka biasanya lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka merasakan hasil langsung dari keputusan mereka. Penyelarasan kepentingan ini mendorong manajemen untuk menghindari tindakan yang hanya menguntungkan mereka sendiri. Selain itu, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhannya, yang ditentukan oleh variasi (baik penurunan maupun peningkatan) dalam total aset saat ini dibandingkan dengan total aset sebelumnya. Baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal sangat menantikan pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan yang kuat dapat memberikan indikasi yang baik tentang kemajuan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diantisipasi oleh pemangku kepentingan

internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang positif menandakan kemajuan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai keseluruhannya. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memengaruhi nilainya. Investor menanamkan uangnya pada saham perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui dividen dan apresiasi modal.

Tabel I.1
Fenomena Struktur Modal, Kepemilikan Majerial, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada beberapa Perusahaan Sektor Pertambangan

NAMA PERUSAHAAN	KODE PT	TAHUN	Liabilitas	GCG	Penjualan	Laba Bersih	Harga Saham
PT. Adro Energy. Tbk	ADRO	2019	138,395	19	8,364,502	183,244	1,015
		2020	128,970	21	11,377,961	151,003	1,000
		2021	205,834	24	6,814,147	340,686	885
		2022	393,093	22	7,060,755	536,438	920
		2023	343,457	23	7,217,105	477,541	1,045
PT. Baramulti Suksessarana. Tbk	BSSR	2019	370,027,768	23	173,877,318.00	1,014,318,138	675
		2020	2,037,784,591	22	183,981,910.00	1,949,752,745	1,350
		2021	5,882,926,709	22	210,137,454.00	20,881,438,764	1,085
		2022	2,230,868,889	24	245,100,202.00	4,716,765,807	1,525
		2023	4,135,779,715	23	250,680,316.00	5,205,032,919	1,785
PT. Aneka Tambang. Tbk	ANTM	2019	61,886	24	1,178,363.00	200,218	13,475
		2020	76,339	24	1,209,792.00	63,107	8,575
		2021	61,282	22	1,358,663.00	130,709	8,825
		2022	109,352	23	1,442,728.00	252,703	10,150
		2023	108,607	23	1,209,041.00	258,756	11,150

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Dari tabel I.1 diatas dapat terlihat permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor sektor pertambangan periode 2019-2023 ini yaitu pada PT. Aneka Tambang. Tbk tahun 2022 memiliki liabilitas yang meningkat dari tahun 2021 sedangkan harga saham pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan dari tahun 2021. pada PT. Baramulti Suksesssarana. Tbk tahun 2020 memiliki jumlah dewan komisaris independen lebih tinggi dibandingkan dari tahun 2019 sedangkan harga saham. Pada PT. Adro Energy. Tbk tahun 2021 laba bersih nya mengalami kenaikan dari tahun 2020 sedangkan harga sahamnya nya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

I.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Majerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023?

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1 Teori Struktur Modal

Menurut Riyanto (2019), struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Penentuan struktur modal yang efisien juga mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Ginting (2021) Struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka Panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal diprosksikan menggunakan *debt to equity ratio* yang dimana menurut Sa'adah & Nur'ainun (2020) rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

I.3.2 Teori Kepemilikan Manajerial

Menurut Putra (2023) Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham pada perusahaan oleh pihak manajemen. Menurut Mentari & Idayati (2021) Kepemilikan manajerial merupakan proporsi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap keseluruhan saham perusahaan yang ada. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membandingkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan yang ada atau beredar sehingga kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kep\ Man = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

I.3.3 Teori Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Chusnitah & Retnani (2017) Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini mengitung pertumbuhan aset dengan proporsi selisih total aset periode sekarang dengan tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya. Menurut Chusnitah & Retnani (2017) growth dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Growth = \frac{\text{Total aset } (t) - \text{Total aset } (t-1)}{\text{Total aset } (t-1)}$$

I.3.4 Teori Profitabilitas

Menurut Sartono (2019), Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi investor sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi, investor beranggapan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan return yang besar juga. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki. ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

I.3.5 Teori Nilai Perusahaan

Menurut Pratama & Wirawati (2016), Nilai perusahaan merupakan tingkat kinerja dan keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui indikator harga saham di pasar. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan menghitung *Price to Book Value* (PBV). Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut Oktavia & Fitria (2019) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), dengan rumus :

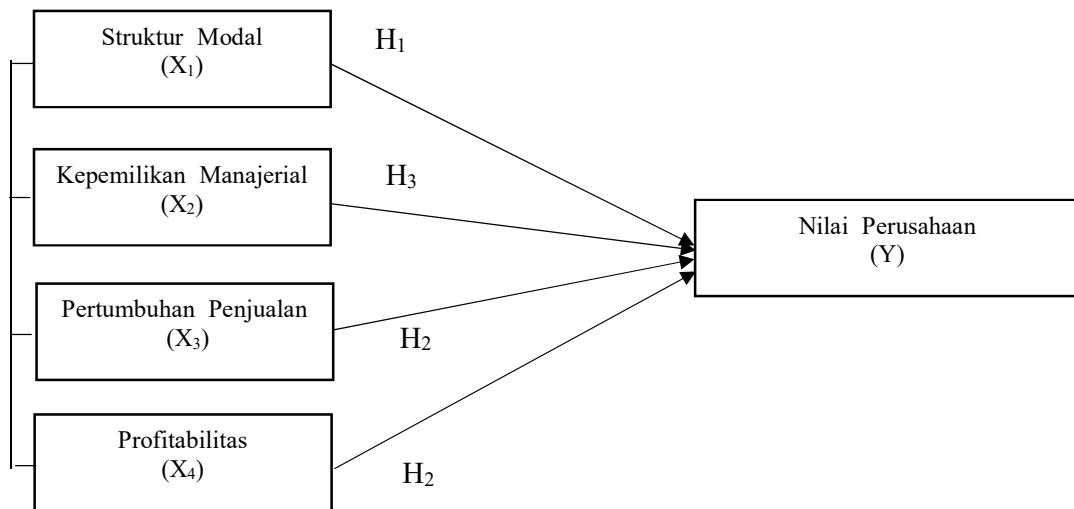
$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

I.3.6 Teori Pengaruh Variabel

Menurut Manurung dan Wildan (2023), Dalam Penelitian ini, Struktur Modal diprosksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menjadi bagian penting karena dapat menjadi

pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Kurniati & Mismiwati (2019), Manajer sekaligus pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat pula. Menurut Fajriah, dkk (2022), Pertumbuhan Penjualan juga masih menunjukkan hasil positif begitupula dengan ukuran perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

I.4 Kerangka Konseptual



**Gambar I.1
Kerangka Konseptual**

I.5 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023
- H₂ : Diduga Kepemilikan Majerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023
- H₃ : Diduga Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023
- H₄ : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023
- H₅ : Diduga Struktur Modal, Kepemilikan Majerial, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023